

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Siswa sekolah menengah kejuruan rentang usia antara 16-18 tahun, menurut Ningsih and Hayati,(2020) siswa sekolah memiliki beberapa kewajiban, di antaranya adalah belajar pembelajaran di sekolah, dan mengerjakan berbagai macam tugas sekolah sehingga siswa dapat memiliki hasil yang bagus. Hasil belajar merupakan ukuran pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah efikasi diri.

Menurut Bandura (1997:3), efikasi diri adalah penilaian atas keyakinan diri bahwa ia mampu atau tidak untuk melakukan tindakan dengan baik. Siswa yang mempunyai efikasi tinggi akan cenderung bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai. Selain itu, Alwisol (Kusrieni, Comal, and Ampelgading,2015) menyatakan efikasi diri adalah evaluasi diri siswa dapat melakukan perbuatan baik atau buruk, benar atau salah, dapat melakukan apa yang diminta.

Efikasi diri yang tinggi, akan mempengaruhi motivasi, kemampuan kognitifnya dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Prahara and Budiyan, 2019). Feist dan Feist (Fitriani and Rudin, 2020) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi rendahnya efikasi diri siswa yaitu: 1) faktor internal meliputi pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*), modeling sosial, persuasi, sosial individu dan kondisi fisik dan emosioal. 2) faktor eksternal meliputi, budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi dan insentif eksternal.

Dari data berita online <https://kumparan.com/chrestella-ivana-widyaputri/manajemen-waktu-dan-efikasi-diri-pada-prokrastinasi-akademik> yang ditulis oleh Chrestella Ivana Widyaputri, efikasi diri yang rendah berdampak pada prokastinasi akademik siswa. Prokrastinasi akademik adalah tindakan menunda pekerjaan atau tugas. Apabila perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan maka akan berdampak buruk bagi siswa.

Arsyad, Nasrullah, and Ildayanti,(2020) menyatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja dan SMA Negeri 9 Tana Toraja sebanyak 10.7%

memiliki efikasi diri rendah, 81.1% sedang, 6.6% tinggi, dan 1.6% sangat tinggi. Puri and Astuti (2018) menyatakan bahwa Siswa kelas VIII MAN Wonokromo Bantul 6,34% memiliki efikasi diri sangat rendah, 24,65% rendah, 43,66% sedang,

18,31% tinggi, 7,04% sangat tinggi. Widyayanti, Khairunnisa, and Kunci (2022) menyatakan bahwa efikasi diri siswa SMPN 2 Jabon, pada kategori sedang sebesar 66% atau 90 dari 136 siswa.

Berdasarkan wawancara guru BK SMK Negeri Ngraho pada tanggal 10 Maret 2023, siswa biasanya malas mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, dan masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas dengan cara mencontek temannya. Hal itu terjadi karena banyaknya waktu yang digunakan untuk bermain HP sehingga mereka lupa atau lalai dan akhirnya minim belajar dirumah, telat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas. Semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula rasa malas belajar siswa. Dan di SMK Negeri Ngraho jarang sekali di lakukan layanan bimbingan kelompok karena terkendala oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Menurut Ningsih and Hayati (2020) jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah, siswa menjadi cepat menyerah sehingga hasil belajar tidak akan maksimal, sebaliknya siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa akan berhasil dalam belajarnya. Hal yang sama juga diungkapkan Mufidah (2017) bahwa siswa memiliki efikasi diri yang rendah maka resiliensi juga akan semakin menurun, tetapi jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka resiliensi siswa akan semakin tinggi. Sedangkan menurut Jendra and Sugiyo (2020) efikasi diri yang rendah akan berdampak pada kecemasan prestasi siswa yang tinggi.

Efikasi diri rendah bisa diatasi dengan bimbingan kelompok, menurut Romlah (2019:3), bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Menurut Nurihsan (Kasman and Sara, 2022) bimbingan kelompok dapat menghindari berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial serta masalah umum lainnya. Simbolon,(2020) mengemukakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan

kelompok yang dilakukan oleh siswa terdiri dari 2-5 orang atau 6-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk tujuan tertentu. Menurut Prayitno (Puluhulawa, Djibran, and Pautina, 2017) terdapat beberapa tahapan bimbingan kelompok yaitu 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan 4) tahap pengakhiran.

Pada SMK Ngraho belum pernah ada yang meneliti tentang hal ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *mastery experience* untuk meningkatkan efikasi diri siswa di SMK Negeri Ngraho. Keefektifitasan dari bimbingan kelompok telah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya Mulinda, Afianti, and Conia (2020) di Siswa VII SMP Negeri 7 Kota Serang menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan empati siswa. Al-halik (2020) menyatakan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Bekasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menyatakan bimbingan kelompok efektif dalam mengajarkan kedisiplinan siswa kepada siswa MTs Al-Washliyah Staba. Bimbingan kelompok dapat menerapkan berbagai teknik salah satunya adalah teknik *mastery experience*.

Menurut Bandura (1997:80) teknik *mastery experience* dipandang sebagai sumber yang paling berpengaruh dalam kemandirian karena pengalaman sukses meningkatkan kemampuan pribadi seseorang. Teknik *mastery experience* merupakan teknik yang menggunakan keberhasilan berulang dalam menangani kesulitan tertentu dan berkontribusi pada penurunan reaksi defensif serta peningkatan rasa kompetensi (Tavitian-Elmadjian et al., 2020). Tujuan dari teknik *mastery experience* menurut Saragih (2022) adalah meningkatkan keterampilan menguasai sesuatu dan meningkatkan tingkat efikasi diri pada siswa. Billiny, Purwanto, and Sugiyo (2020) mengemukakan terdapat beberapa tahapan dari *mastery experience* diantaranya 1) mengidentifikasi lingkungan siswa, konten kognitif, kognitif pedagogik, penguasaan enaktif (menampilkan pengalaman sukses dalam efikasi diri yang tinggi), 2) menghasilkan evaluasi dan 3) kegiatan tindak lanjut.

Keefektifitasan teknik *mastery experience* telah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya Saragih (2022) *mastery experience* efektif terhadap peningkatan efikasi diri pegawai pada instansi badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten Deli Serdang. An Nabawi, Irianto, and Rahmawati (2021) *mastery experience* efektif meningkatkan kesiapan karir sebagai calon guru di era revolusi industri 4.0 pada Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan paparan diatas, efikasi diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, jika efikasi diri rendah dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dengan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *mastery experience* dapat membantu siswa untuk merumuskan masalahnya, mencari sebab masalahnya, mencari alternatif jalan keluar dari masalahnya, menguji kekuatan dari masing – masing alternatif, dan penilaian terhadap hasil yang sudah dicapai. Sehingga efikasi diri dan prestasi siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik mengambil judul “Keefektifitasan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Mastery Experience* untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran efikasi diri siswa SMK Negeri Ngraho?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMK Negeri Ngraho?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok teknik *mastery experience* untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa SMK Negeri Ngraho?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri Ngraho
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMK Negeri Ngraho

3. Untuk mendeskripsikan keefektifan bimbingan kelompok teknik *mastery experience* untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa SMK Negeri Ngraho

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama bagi bidang bimbingan dan konseling, terutama layanan bimbingan kelompok teknik *mastery experience* dan efikasi diri.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Siswa

Penelitian ini dapat berguna agar siswa dapat meningkatkan efikasi dirinya.

1.4.2.2 Guru BK

Penelitian ini dapat berguna sebagai solusi bagi guru bimbingan konseling untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mastery experience* untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

1.4.2.3 Sekolah

Penelitian ini dapat berguna untuk sekolah agar sekolah mendukung dan memfasilitasi guru BK dalam melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mastery experience* untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *mastery experience* untuk meningkatkan efikasi diri siswa memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian pada bimbingan kelompok, *mastery experience*, efikasi diri.
2. Sasaran dari penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri Ngraho.
3. Jenis penelitian ini yaitu quasi experimental design dengan non equivalent control group design.

1.6. Asumsi

Menurut Winarto Surakhmad (2018:asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak adalah pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Asumsi ini mengatakan bahwa efikasi diri dapat meningkat dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mastery experience*. Asumsi penelitian ini dapat dilihat di sub hipotesis.



UNUGIRI